

# Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

---

**Submission date:** 24-Jun-2024 10:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2407609344

**File name:** AKUNTANSI\_-\_VOLUME\_3,\_NO.\_2,\_JUNI\_2024\_Hal\_156-167..pdf (1.28M)

**Word count:** 3762

**Character count:** 25584

## Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Salva Dewi Ambarwati <sup>1</sup>, Hwihanus <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,  
Surabaya, Jawa Timur 60118

Email: [1222200037@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200037@surel.untag-sby.ac.id) [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

**Abstract:** financial performance as an intervening variable, this study has is to determine how firm value is influenced by macro and micro fundamentals, ownership structure, and financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this analysis technique uses Smart PLS version 4. Of the 9 hypotheses made, 4 hypotheses were accepted and 5 hypotheses were rejected. Financial performance and ownership structure have been shown to act as mediators between firm value, macro fundamentals, and micro fundamentals. Based on the findings, investors should consider ownership structure, micro fundamentals, macro fundamentals, and financial performance when making investment decisions. To increase its value, a business should also pay attention to its financial performance. Based on the findings of this study, in making investment decisions, investors should consider ownership structure, micro fundamentals, macro fundamentals, and financial performance. In addition, organizations need to focus on their financial performance to increase firm value.

**Keywords:** Macro Fundamentals, Micro Fundamentals, Firm Value, Ownership Structure, Financial Performance.

**Abstrak:** kinerja keuangan sebagai variabel intervening, penelitian ini memiliki adalah untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh fundamental makro dan mikro, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), teknik analisis ini menggunakan Smart PLS versi 4. Dari 9 hipotesis yang dibuat ada 4 hipotesis diterima dan ada 5 hipotesis yang ditolak. Kinerja keuangan dan struktur kepemilikan telah terbukti bertindak sebagai mediator antara nilai perusahaan, fundamental makro, dan fundamental mikro. Berdasarkan temuan tersebut, investor harus mempertimbangkan struktur kepemilikan, fundamental mikro, fundamental makro, dan kinerja keuangan saat mengambil keputusan investasi. Untuk meningkatkan nilainya, bisnis juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Berdasarkan temuan penelitian ini, dalam mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya mempertimbangkan struktur kepemilikan, fundamental mikro, fundamental makro, dan kinerja keuangan. Selain itu, organisasi perlu fokus pada kinerja keuangannya untuk meningkatkan harga diri organisasi.

**Kata kunci:** Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan.

### LATAR BELAKANG

Salah satu teknik untuk menentukan nilai intrinsik suatu perusahaan adalah analisis fundamental. Berdasarkan nilai intrinsik ini mewakili nilai bisnis yang sebenarnya. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan, analisis fundamental dapat dilakukan.

Dalam analisis fundamental mikro, faktor-faktor internal sering diperiksa, seperti: Kinerja keuangan: Rasio keuangan perusahaan, seperti EPS, ROE, DPR, diperiksa untuk analisis ini. Proporsi moneter ini memberikan gambaran kesejahteraan moneter suatu organisasi dan kapasitasnya untuk menghasilkan manfaat. Struktur kepemilikan: Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikannya. Suatu perusahaan mungkin

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 24, 2024; Published Juni 30, 2024

\* Salva Dewi Ambarwati [1222200037@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200037@surel.untag-sby.ac.id)

mempunyai keleluasaan lebih dalam mengambil keputusan-keputusan strategis jika mempunyai struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dimana sekelompok kecil investor memiliki sebagian besar saham perusahaan. Manajemen: Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas tim manajemennya. Tim pengawas yang berprestasi dan terhormat dapat meningkatkan kepercayaan pendukung keuangan terhadap organisasi.

Analisis fundamental makro sering kali melihat faktor-faktor eksternal seperti: Kondisi perekonomian: Biaya input dan permintaan suatu perusahaan atas barang dan jasa dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Kondisi ekonomi yang kuat dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan bagi bisnis. Biaya pinjaman: Biaya pendanaan yang terlalu tinggi dapat meningkatkan pengeluaran modal organisasi, sehingga dapat menurunkan harga diri organisasi. Kebijakan pemerintah: Biaya operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah seperti pajak dan peraturan. Investigasi terpusat skala kecil dan penuh dapat digunakan untuk mensurvei penghargaan organisasi secara mendalam. Investor harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal.

Analisis fundamental menjadi semakin penting bagi investor di Indonesia karena beberapa alasan: Pasar modal Indonesia semakin besar dan baik: Seiring dengan semakin besarnya pasar modal di Indonesia, semakin banyak investor yang membeli saham. Agar para investor ini dapat melakukan investasi terbaik, mereka memerlukan informasi yang akurat. Organisasi-organisasi di Indonesia semakin bersaing sektor-sektor bisnis internasional: Organisasi-organisasi di Indonesia semakin bersaing di sektor-sektor bisnis internasional, sehingga mereka perlu meningkatkan kinerja keuangan dan kemampuan fungsional mereka. Pemeriksaan penting dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan harga diri organisasi. Pemerintah Indonesia memberdayakan keterusterangan dan tanggung jawab: Pemerintah Indonesia mendukung keterusterangan dan tanggung jawab perusahaan, sehingga lebih banyak organisasi memberikan data moneter yang lebih lengkap dan tepat. Dengan adanya hal ini, investor akan lebih mudah melakukan analisis fundamental.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **GRAND THEORY**

#### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi pengendalian Data keuangan yang diperoleh dari berbagai metode akuntansi manajerial yang terutama digunakan oleh pengguna internal suatu organisasi disebut

sebagai akuntansi manajemen. Halim dan Supomo (2000) mengatakan bahwa pembukuan administrasi merupakan suatu pergerakan atau siklus yang menghasilkan data dalam struktur moneter bagi dewan, membantu dalam menentukan pilihan keuangan dalam melengkapi kemampuan administratif. Menurut Sanctioned Foundation of The Executives Bookkeepers (CIMA), pembukuan dewan adalah cara paling umum untuk membedakan, memperkirakan, mengumpulkan, membedah, menggabungkan, menguraikan, dan menyampaikan data yang digunakan oleh para eksekutif untuk merancang, menilai, dan mengendalikan suatu zat. dan menjamin kepatutan dan tanggung jawab pemanfaatannya. aset-aset ini.

## **MIDDEL THEORY**

### **Teori Agensi**

(Jensen & Meckling, 1976) berpendapat administrator dan dewan sebagai penerima kekuasaan memiliki berbagai kepentingan dalam hubungan bisnis. Manajemen membutuhkan kepentingannya dapat diakomodasi semaksimal mungkin atas kinerja yang telah dijalankan, sedangkan pemilik menginginkan pengembalian investasi yang maksimal secepatnya. Situasi yang tidak dapat didamaikan antara spesialis dan standar dalam mencapai kesuksesan dapat terjadi akibat penyimpangan data. Hal ini memberikan pintu terbuka bagi pengawas untuk mengontrol pengungkapan keuangan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keberhasilan mereka

### **Teori Stakeholder**

Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi mempunyai keterkaitan yang erat. Menurut teori legitimasi, organisasi harus terus berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas mereka mematuhi norma dan batasan sosial. Keaslian dianggap sebagai anggapan bahwa aktivitas yang diselesaikan oleh suatu elemen adalah aktivitas yang menarik, pantas, atau sesuai dengan kerangka, standar, nilai, keyakinan, dan definisi yang diciptakan secara sosial. Agar dapat diterima masyarakat, dunia usaha menampilkan gambaran tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunannya. Diharapkan nilai perusahaan akan naik dan keuntungan pun meningkat akibat penerimaan masyarakat ini. Hal ini dapat memberi energi atau membantu pendukung keuangan dalam mengejar pilihan usaha.

### **Fundamental Makro**

faktor fundamental makro adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan kebijakan di luar perusahaan. Elemen makroekonomi berdampak pada pelaksanaan organisasi dan perubahan dalam pelaksanaan organisasi pada dasarnya mempengaruhi biaya saham yang harus diwaspadai. Perubahan faktor makro akan mempengaruhi harga saham sebagai akibat

dari reaksi dari investor. Ketika ada perubahan makro terjadi, investor mengetahui dampak positif atau negatif pada kinerja organisasi dan investor melakukan pengambilan keputusan untuk memperdagangkan bagian dari organisasi yang bersangkutan. Pemeriksaan dasar skala penuh sebagian besar dapat diselesaikan dengan memperhatikan penyelidikan keadaan keuangan.

### **Fundamental Mikro**

Kebijakan internal suatu perusahaan dianggap sebagai elemen mikro yang mendasar. Fokus analisis mikro fundamental pada sumber daya harus didistribusikan sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan kombinasi yang tepat. Teknik yang disebut analisis fundamental mikro dapat mengamati dan menyelidiki indikator terkecil yang mempengaruhi harga, seperti harga saham. Menilai kinerja suatu perusahaan merupakan memeriksa atau mengawasi tanda-tanda keadaan mikroekonomi. Rasio keuangan mengungkapkan kemajuan dan kemunduran perusahaan. Baik buruknya kinerja tercermin dalam rasio-rasio tersebut. Proporsi moneter adalah korelasi antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Pemeriksaan proporsi dapat memberikan garis besar atau perkiraan relatif terhadap tugas-tugas suatu organisasi. Dengan melihat pemeriksaan tersebut dipercaya dapat memberikan jawaban yang kemudian dapat dibedah untuk menentukan pilihan.

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan perlu menawarkan nilai yang dapat menarik pelanggan, mempertahankan minat mereka, dan menjaga kualitas. Para ahli menegaskan bahwa nilai suatu perusahaan adalah sejauh mana operasinya sejak awal berdirinya telah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Nilai organisasi dapat dianggap sebagai harga jual berdasarkan pemahaman bahwa pembeli dapat membayar. Jika nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh indikator nilai pasar saham, maka dikaitkan dengan peluang investasi. Oleh karena itu, ekspansi akan menghasilkan nilai positif sehingga meningkatkan nilainya. Melalui indikator harga saham, nilai perusahaan bertujuan untuk menyampaikan keadaan perusahaan yang ada kepada calon investor, masyarakat luas, dan pihak-pihak di luar perusahaan dan pemegang saham. Tinggi dan rendahnya biaya penawaran akan berdampak pada calon pendukung keuangan organisasi. Biaya penawaran akan menyebabkan pendukung keuangan yang diharapkan memutuskan apakah organisasi tersebut layak mendapatkan spekulasi. Tujuan perusahaan yaitu Tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada investor menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan didefinisikan sebagai proporsi saham investor terhadap saham yang dimiliki oleh orang dalam. atau pada akhirnya, struktur kepemilikan penawaran adalah

tingkat keseluruhan/tingkat kepemilikan penawaran administratif, kepemilikan penawaran institusional, dan kepemilikan asing dalam saham organisasi. Perwakilan perusahaan adalah direktur (agen) yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) untuk menjalankan operasinya.

### **Kinerja Keuangan.**

kinerja merupakan indikator penting efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan individu yang diambil secara terus menerus oleh manajemen. Keputusan investasi, operasional, dan pendanaan termasuk di antara pilihan-pilihan tersebut. kinerja keuangan suatu perusahaan didefinisikan sebagai pencapaian moneter, yang biasanya dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Contoh ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pendapatan dan laba.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan program Smart PLS (Partial Least Square) versi 4. Sampel Penelitian, Teknik random sampling digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari enam perusahaan Indonesia dengan masing-masing lima laporan keuangan.

### **Hipotesa Penelitian**

H 1 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H 2 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan

H 3 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H 4 : Fundamental Mikro Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan

H 5 : Fundamental Mikro Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H 6 : Fundamental Mikro Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H 7 : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H 8 : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H 9 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

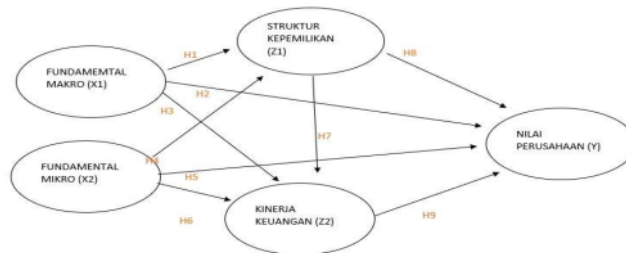
### **Variabel Dan Indikator**

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

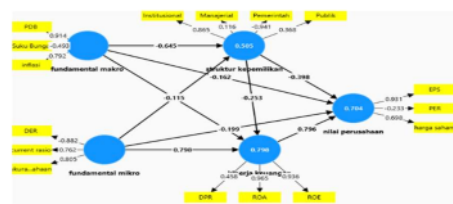
| Variabel             |       | Indikator   |
|----------------------|-------|-------------|
| Y (nilai perusahaan) | Y 1.1 | EPS         |
|                      | Y 1.2 | Harga saham |
|                      | Y 1.3 | PER         |

Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

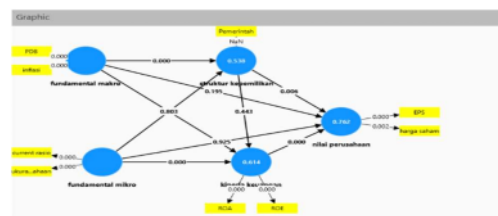
|                            |      |                           |
|----------------------------|------|---------------------------|
| Z1 ( struktur kepemilikan) | Z1.1 | Kepemilikan Institusional |
|                            | Z1.2 | Kepemilikan publik        |
|                            | Z1.3 | Kepemilikan pemerintah    |
|                            | Z1.4 | Kepemilikan manajerial    |
| Z2 ( kinerja keuangan)     | Z2.1 | ROA                       |
|                            | Z2.2 | ROE                       |
|                            | Z2.3 | DPR                       |
| X1 ( fundamental makro)    | X1.2 | PDB                       |
|                            | X1.3 | Suku bunga                |
|                            | X1.4 | Inflasi                   |
| X2 (fundamental mikro)     | X2.1 | DER                       |
|                            | X2.2 | Curent Rasio              |
|                            | X2.3 | Ukuran perusahaan         |



## Uji Model Penelitian



Gambar Sebelum Bootstrapping



Gambar Setelah Bootstrapping

Dalam penelitian ini uji statistik dalam hubungan antar- variabel membutuhkan tingkat signifikansi sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menerima hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Bootstrapping

|                                           | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O /STDEV) | P values |
|-------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| fundamental makro -> kinerja keuangan     | -0.041              | -0.038          | 0.167                      | 0.249                    | 0.803    |
| fundamental makro -> nilai perusahaan     | -0.290              | -0.302          | 0.224                      | 1.296                    | 0.195    |
| fundamental makro -> struktur kepemilikan | 0.741               | 0.741           | 0.103                      | 7.219                    | 0.000    |
| fundamental mikro -> kinerja keuangan     | 0.773               | 0.783           | 0.075                      | 10.243                   | 0.000    |
| fundamental mikro -> nilai perusahaan     | 0.012               | 0.017           | 0.132                      | 0.095                    | 0.925    |
| fundamental mikro -> struktur kepemilikan | 0.092               | 0.101           | 0.143                      | 0.645                    | 0.519    |
| kinerja keuangan -> nilai perusahaan      | 0.693               | 0.705           | 0.137                      | 5.047                    | 0.000    |
| struktur kepemilikan -> kinerja keuangan  | 0.127               | 0.110           | 0.166                      | 0.768                    | 0.443    |
| struktur kepemilikan -> nilai perusahaan  | 0.578               | 0.579           | 0.209                      | 2.767                    | 0.006    |

Hasil analisis menunjukkan H1 ditolak karena Fundamental makro antara lain indikator inflasi, suku bunga, dan PDB berpengaruh negatif sebesar -0,290 dan tidak signifikan sebesar 0,195 terhadap nilai perusahaan termasuk indikator EPS, harga saham, dan PER. Peneliti menolak penelitian dari (Tara, 2023a) yang menyatakan fundamental makro antara lain indikator inflasi, nilai tukar, suku bunga, PDB berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan termasuk indikator PBV, EPS, PER, Tobin's Q. Dan peneliti menerima penelitian dari (Amru Karim Alhabsyi & Hwihanus Hwihanus, 2023) yang menyatakan fundamental makro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan H2 diterima Fundamental makro dengan inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto memiliki pengaruh positif sebesar 0,741 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, manajerial, publik, dan institusional. Peneliti menolak penelitian (Tara, 2023) yang menyatakan fundamental makro berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan.

Hasil analisis menunjukkan H3 ditolak Fundamental makro dengan indikator inflasi, suku bunga, PDB memiliki pengaruh negatif sebesar -0,041 tidak signifikan sebesar 0,803 terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, DPR. Peneliti menolak penelitian dari (Amru Karim Alhabsyi & Hwihanus Hwihanus, 2023) yang menyatakan fundamental makro berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis menunjukkan H4 ditolak Fundamental mikro dengan indikator DER, current Rasio, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 0,092 dan tidak signifikan sebesar 0,519 terhadap struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, publik, manajerial, dan institusional. Peneliti menolak penelitian dari (Hwihanus, 2019) yang menyatakan fundamental mikro memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan. karena penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hwihanus, 2019) yang menghubungkan fundamental mikro dengan indikator DPR dan ukuran perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan H5 diterima Fundamental mikro dengan indikator DER, current Rasio, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 0,773 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, DPR. Peneliti menerima penelitian dari (Hwihanus, 2019) yang menyatakan fundamental mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis menunjukkan H6 ditolak Fundamental mikro dengan indikator DER, current Rasio, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 0,012 tidak signifikan sebesar 0,925 terhadap nilai perusahaan dengan indikator EPS, Harga saham, PER. Peneliti menerima penelitian dari (Hwihanus, 2019) yang menyatakan fundamental mikro berpengaruh positif tidak signifikan.

Hasil analisis menunjukkan H7 ditolak Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, publik, manajerial, institusional memiliki pengaruh positif sebesar 0,127 tidak signifikan sebesar 0,443 terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, DPR. Peneliti menolak penelitian dari (Aprianingsih astri) yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan H8 diterima Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, publik, manajerial, institusional memiliki pengaruh positif sebesar 0,578 dan signifikan sebesar 0,006 terhadap nilai perusahaan dengan indikator EPS, Harga saham, PER. Peneliti menolak penelitian dari (Tara, 2023a) yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan H9 diterima Kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, DPR memiliki pengaruh positif sebesar 0,693 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan dengan indikator EPS, Harga saham, PER. Peneliti menerima penelitian dari (Maulid Azhari & Ika Prajawati, 2022) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan peneliti menolak penelitian dari (Aminah & Dinata Pemuka, 2023) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **Indirect Effect**

( Juliandi, 2018) mempunyai tujuan untuk menguji apakah spekulasinya adalah adanya pengaruh berputar-putar dari suatu variabel yang berdampak (eksogen) terhadap variabel yang terkena dampak (endogen) melalui variabel interfacing/variabel perantara (variabel orang tengah).

|                                                                                   | original sample (b) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (b/STDEV) | P values |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| fundamental makro -> kinerja keuangan -> nilai perusahaan                         | -0.029              | -0.020          | 0.117                      | 0.245                  | 0.807    |
| fundamental mikro -> struktur kepemilikan -> kinerja keuangan -> nilai perusahaan | 0.008               | 0.005           | 0.020                      | 0.403                  | 0.687    |
| fundamental mikro -> struktur kepemilikan -> kinerja keuangan                     | 0.012               | 0.010           | 0.032                      | 0.362                  | 0.718    |
| fundamental mikro -> struktur kepemilikan -> nilai perusahaan                     | 0.053               | 0.068           | 0.090                      | 0.595                  | 0.552    |
| fundamental makro -> struktur kepemilikan -> kinerja keuangan -> nilai perusahaan | 0.065               | 0.054           | 0.097                      | 0.674                  | 0.500    |
| struktur kepemilikan -> kinerja keuangan -> nilai perusahaan                      | 0.088               | 0.070           | 0.119                      | 0.743                  | 0.458    |
| fundamental makro -> struktur kepemilikan -> kinerja keuangan                     | 0.094               | 0.084           | 0.134                      | 0.705                  | 0.481    |
| fundamental makro -> struktur kepemilikan -> nilai perusahaan                     | 0.428               | 0.437           | 0.193                      | 2.224                  | 0.026    |
| fundamental mikro -> kinerja keuangan -> nilai perusahaan                         | 0.535               | 0.555           | 0.132                      | 4.063                  | 0.000    |

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,029 dan tidak signifikan sebesar 0,807, maka dari itu kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental makro dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,008 dan tidak signifikan sebesar 0,687, maka dari itu kinerja keuangan dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental mikro, dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,012 dan tidak signifikan sebesar 0,718, maka dari itu struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental mikro, dan kinerja keuangan. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,053 dan tidak signifikan sebesar 0,552, maka dari itu struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental mikro, dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,065 dan tidak signifikan sebesar 0,500, maka dari itu struktur kepemilikan dan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental makro, dan nilai perusahaan. kinerja keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,088 dan tidak signifikan sebesar 0,458, maka dari itu kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap struktur kepemilikan dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,094 dan tidak signifikan sebesar 0,481, maka dari itu struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental makro, dan kinerja keuangan. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,428 dan signifikan sebesar 0,026, maka dari itu struktur kepemilikan memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental makro, dan nilai perusahaan. kinerja keuangan memiliki pengaruh positif 0,535 dan signifikan sebesar 0,000. Maka dari itu kinerja keuangan memiliki pengaruh intervening terhadap fundamental mikro, dan nilai perusahaan.

### Implementasi

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh akuntan manajemen untuk memahami faktor makro dan mikro yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Pemahaman ini dapat membantu pemegang buku dalam menentukan pilihan penting yang lebih baik untuk meningkatkan harga diri organisasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen

untuk mendapatkan saran bagaimana cara mengelola struktur kepemilikan perusahaan dengan lebih baik. Desain kepemilikan yang ideal dapat meningkatkan harga diri organisasi. Saat membuat proyek, investor harus mempertimbangkan skala besar, elemen miniatur, struktur kepemilikan, dan pelaksanaan keuangan sebelum memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh mengenai Analisis Fundamental Makro Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fundamental makro berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari itu H1 ditolak
2. Fundamental makro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan maka dari itu H2 diterima
3. Fundamental makro memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan maka dari itu H3 ditolak
4. Fundamental mikro memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan maka dari itu H4 ditolak
5. Fundamental memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka dari itu H5 diterima
6. Fundamental mikro memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari itu H6 ditolak
7. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan maka dari itu H7 ditolak
8. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari itu H8 diterima
9. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka dari itu H9 diterima

Dari 9 hipotesis yang dibuat ada 4 hipotesis diterima dan ada 5 hipotesis yang ditolak. Kinerja keuangan dan struktur kepemilikan sebagai variabel intervening mendapatkan hasil 7 hipotesis ditolak dan 2 hipotesis yang diterima

Kinerja keuangan dan struktur kepemilikan telah terbukti bertindak sebagai mediator antara nilai perusahaan, fundamental makro, dan fundamental mikro. Berdasarkan temuan

tersebut, investor harus mempertimbangkan struktur kepemilikan, fundamental mikro, fundamental makro, dan kinerja keuangan saat mengambil keputusan investasi. Untuk meningkatkan nilainya, bisnis juga harus memperhatikan kinerja keuangannya.

## SARAN

Untuk penelitian lebih lanjut, berikut beberapa idenya:

1. Memanfaatkan uji eksplorasi yang lebih ekstensif dari usaha dan rentang waktu yang berbeda.
2. Periksa pengaruh faktor tambahan, seperti faktor sosial dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Memanfaatkan strategi berwawasan yang lebih modern untuk menguji hubungan antar faktor.
4. Implikasi Para investor, dunia usaha, dan pembuat kebijakan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam beberapa hal: • Kapitalis: • Saat membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan struktur kepemilikan, kinerja keuangan, fundamental makro, dan fundamental mikro. • Pendukung keuangan harus fokus pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan persyaratan yang kuat.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhabsyi, A. K., & Hwihanus. (2024). Pengaruh fundamental makro, fundamental mikro, struktur kepemilikan, struktur modal, terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Vol. 4 No. 1 Maret 2024*.
- Aminah, & Pemuka, R. D. (2023). Kinerja keuangan, pengungkapan corporate social responsibility: Dampaknya pada nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020). *Sinomika Jurnal, Vol. 1 No. 5, 2023*.
- Apriada, K., & Suardika, M. S. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita, Edisi 4 Tahun 2016*.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Vol. 19 No. 2, September 2010*.

- Dj, A. M., Artini, L. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Vol. 6 2 Agustus 2012*.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis pengaruh fundamental makro dan fundamental mikro terhadap struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Volume 4, No. 1, Maret 2019*.
- Ismawati, I. (2018). Informasi fundamental makro, risiko sistematis dan kinerja saham setelah krisis global. *Vol. 11 No. 1 April 2018*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEMPLS) menggunakan Smart PLS. *Program Pasca Sarjana Universitas Batam*.
- Opod, C. R. (2015). Analisis pengaruh faktor fundamental mikro, struktur kepemilikan, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI 2009-2013. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Purwanti, T., & Mulya, F. Q. (2024). Struktur modal dan kepemilikan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*.
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh fundamental makro dan mikro perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Volume 2 No. 2 Edisi Agustus 2020*.
- Suranto, V. A., Walandouw, S. K., & Nangoi, G. B. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Vol. 5 No. 2 Juni 2017, 1031-1040*.
- Sutrisno, M., & Astuti, Y. P. (2018). Pengaruh perencanaan pajak dan insentif non pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Permana, Vol. X No. 2 Agustus 2018*.
- Tara, A., & Hwihanus. (2023). Pengaruh fundamental makro ekonomi, CSR, struktur kepemilikan, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan properti di BEI. *Vol. 5 No. 3*.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Vol. 15 No. 1 Januari 2011*.

# Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

5%

★ [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On